

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis dari eksistensi hukum syari'at *Qanun* yang ada di Aceh, lebih tepatnya pada Pembelajaran Sosiologi di sekolah Kabupaten Aceh Tenggara. Untuk memperoleh jawaban mengenai pertanyaan permasalahan tersebut, peneliti mengidentifikasi bagaimana perspektif para pengajar dalam memandang *Qanun* Aceh dalam Pembelajaran Sosiologi. Kemudian juga mengidentifikasi upaya dan peran dari Pemerintah Daerah dalam mempertahankan efektivitas dari hukum syari'at yang telah dirancang oleh Pemerintah Provinsi Aceh sebelumnya.

Dalam menjawab pertanyaan penelitian, maka peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif biasa digunakan untuk mengkaji sebuah fenomena secara mendalam dengan melakukan studi lapangan, di mana hasil akhir dari penelitian ini dituangkan dalam bentuk laporan tertulis. Creswell (2017, hlm. 4) menyebutkan, pendekatan kualitatif merupakan metode untuk mendalami dan memahami sejumlah individu atau kelompok sosial. Penelitian kualitatif pada dasarnya bertujuan mencari makna, pemahaman tentang suatu fenomena di mana peneliti dapat terlibat secara langsung maupun tidak di dalamnya.

Melalui riset kualitatif, peneliti hendak mengeksplorasi hal-hal yang berkaitan dengan keberadaan Peraturan Daerah Aceh, yakni *Qanun*. Dimulai dengan menelusuri bagaimana gambaran *Qanun Jinayat* di daerah Kabupaten Aceh Tenggara, dengan latar belakang berbeda dari daerah Aceh lainnya dan telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Hingga fokus penelitian dalam upaya mengintegrasikan isi pokok *Qanun Jinayat* ke dalam Mata Pelajaran Sosiologi di SMA. Ditambah dengan melakukan pendalaman nilai-nilai yang terkandung di dalam *Qanun Jinayat* sehingga dapat diinternalisasikan ke dalam Pembelajaran Sosiologi. Peneliti tertarik menggunakan metode studi kasus pada daerah Kabupaten Aceh Tenggara, dikarenakan latar belakang yang dimiliki daerah ini berbeda dibandingkan

daerah Aceh lainnya. Salah satunya ialah, angka penduduk non muslim tertinggi diantara daerah lainnya. Sedangkan Aceh memiliki *Qanun* yang dilandaskan syari'at Islam dalam rancangan dan penerapannya. Penelitian ini dirancang untuk melihat *Qanun* dari sudut pandang dunia pendidikan dan bagaimana hubungan diantaranya. Dengan mengemukakan pertanyaan-pertanyaan terstruktur, mengumpulkan informasi yang spesifik dari informan, menganalisis data, serta menafsirkan data dan menarik kesimpulan.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Informasi dari para informan diperoleh peneliti dengan menjumpai dan melihat realita yang ada di lapangan secara langsung. Peneliti perlu memperhitungkan pengambilan sampel yang dijadikan dasar dalam penentuan wadah yang mungkin digunakan (Basrowi, 2008, hlm. 54). Dengan kata lain yang menjadi narasumber sudah dipilih terlebih dahulu berdasarkan kepentingan dan kebutuhan data dalam penulisan. Kemudian dalam penelitian ini, partisipan yang telah diputuskan ialah Ketua MGMP Sosiologi Aceh Tenggara, para guru SMA Sosiologi di Kabupaten Aceh Tenggara, dan beberapa daerah Aceh lainnya, selanjutnya ada Dinas Syari'at Islam Kabupaten Aceh Tenggara, Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten Aceh Tenggara, serta Mahkamah Syar'iyah Kutacane. Dengan target responden yang peneliti pilih, diharapkan proses penelitian memperoleh data yang jelas. Sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian dan terhindar dari bias partisipan.

Perbedaan dari informan pokok dengan informan pendukung berdasarkan fungsinya dalam penelitian. Informan pendukung hanya membantu peneliti menemukan informan pokok sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Sementara itu, di dalam informan pokok terdapat orang-orang yang memahami serta mendalami permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti. Berikut merupakan tabel informan pokok dan informan pendukung dalam penelitian ini, meliputi:

Tabel 3.1
Data Informan Pokok dan Informan Pendukung

No .	Informan Pokok	No.	Informan Pendukung
1	Ketua MGMP Sosiologi Aceh Tenggara	1	Mahkamah Syar'iyah Kutacane
2	Guru SMA/MA Sosiologi di Aceh Tenggara	2	Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Aceh Tenggara
3	Dinas Syari'ah Islam Aceh Tenggara	3	Guru SMA/MA Sosiologi dari daerah Aceh lainnya

(Sumber: diolah oleh peneliti, 2021)

Penentuan informan dalam penelitian kualitatif tidak pada jumlah informannya, melainkan pada penentuan sumber informasinya. Teknik pemilihan informan didasari dengan pertimbangan kriteria informan yang dibutuhkan dalam penelitian terlebih dulu. Oleh karena itu, pemilihan informan didasari dengan maksud yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun kriteria pemilihan informan yang ditentukan dalam penelitian ini ialah:

1. Informan berstatus sebagai guru aktif mata pelajaran sosiologi di SMA yang ada di Aceh Tenggara, karena penelitian merupakan studi kasus daerah Kabupaten Aceh Tenggara.
2. Informan merupakan orang yang bekerja atau berada di dalam lembaga yang memiliki kaitan dengan keberadaan hukum *Qanun* di Aceh Tenggara.

Untuk keterangan yang lebih rinci, pemilihan informan kunci berupa ketua MGMP Sosiologi Aceh Tenggara, sebagai bentuk langkah efektif selama proses pengambilan data ke sekolah-sekolah di Aceh Tenggara. Dikarenakan ketua dari organisasi profesi guru yang menaungi para pengajar Mata Pelajaran Sosiologi diharapkan memiliki kapasitas petunjuk yang cukup diperlukan selama proses penelitian berlangsung. Peneliti menjadikan Dinas Syari'at Islam Kabupaten Aceh Tenggara sebagai salah satu informan pokok, dikarenakan wewenang yang dimiliki oleh lembaga tersebut sangat mempengaruhi bentuk dari keberlangsungan praktik *Qanun* di daerah Kutacane. Lembaga ini memiliki peran sebagai yang mensosialisasikan ke masyarakat luas mengenai keberadaan *Qanun* Aceh, termasuk lembaga sekolah di dalamnya. Dengan peran besar tersebut, institusi tersebut dirasa memiliki andil penting untuk memperoleh data penelitian ini.

Zaitun Munirah, 2023

QANUN JINAYAT SEBAGAI SYARI'AH ISLAM DI ACEH DALAM UPAYA PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DI SEKOLAH KABUPATEN ACEH TENGGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemudian terdapat para pengajar Sosiologi Kabupaten Aceh Tenggara menjadi komponen yang penting dalam proses penelitian, di mana kelompok ini juga dikategorikan sebagai informan pokok dalam penelitian. setiap kebijakan atau peraturan yang dikeluarkan oleh Pemerintah pusat hingga Pemerintah Daerah, ujung pangkalnya akan bermuara kepada para pengajar yang menjalankan proses pembelajaran di sekolah. Sehingga sudut pandang dari guru dibutuhkan di sini. Selain itu, perspektif dari para pengajar daerah Aceh lain, lebih tepatnya daerah di luar Kabupaten Aceh Tenggara ditempatkan sebagai informan pendukung, karena dirasa cukup penting sebagai bagian dari perbandingan situasi di Kutacane dan daerah Aceh lainnya.

Berikutnya terdapat Mahkamah Syar'iyah Kutacane yang ikut menjadi informan pendukung dikarenakan lembaga tersebut memiliki data perkara dari pelanggaran *Qanun* pada masyarakat Aceh serta memiliki andil yang jelas dalam persidangan bersama Kejaksaan Negeri daerah Kabupaten Aceh Tenggara. Selanjutnya terdapat Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten Aceh Tenggara yang juga menjadi informan pendukung dalam penelitian ini, dikarenakan Institusi tersebut yang memiliki wewenang dalam permasalahan kependidikan tingkat SMA di Kabupaten Aceh Tenggara. Jadi, dengan kata lain tindakan para pengajar dipengaruhi pula oleh lembaga Kedinasana tersebut.

Selama proses pemilihan partisipan, peneliti tidak memiliki kendala yang berarti, karena persiapan yang dilakukan sebelum menemui partisipan secara langsung sudah direncanakan dan tersusun, dari surat penelitian yang diajukan kepada lembaga dinas resmi yang berkaitan. Bentuk kendala yang dialami peneliti di lapangananya berupa perkara kesulitan untuk mendapatkan izin untuk melakukan observasi di Mahkamah Syar'iyah Kutacane, serta tidak mendapatkan izin setelah memberikan pengajuan izin untuk melaksanakan skenario pembahasan penelitian di kelas di salah satu sekolah di Aceh Tenggara, oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh Tenggara.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Kutacane, sebagai ibukota dari Kabupaten Aceh Tenggara. Alasan peneliti memilih tempat tersebut sebagai pusat pemukiman dari

Zaitun Munirah, 2023

QANUN JINAYAT SEBAGAI SYARI'AH ISLAM DI ACEH DALAM UPAYA PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DI SEKOLAH KABUPATEN ACEH TENGGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masyarakat Kabupaten Aceh Tenggara. Selain itu, daerah ini juga merupakan tempat berpusatnya Pendidikan, lokasi perkantoran Pemerintahan Daerah, serta lokasi pusat praktik dari *Qanun Jinayat* berlangsung bagi wilayah Aceh Tenggara. Untuk pemilihan sekolah yang menjadi sumber penelitian berasal dari jumlah keseluruhan Sekolah Menengah Atas di Kutacane, yakni berjumlah 50 dengan rincian 29 untuk SMA dan 21 untuk MA. Kemudian untuk lebih mempersempit pemilihan lokasi, maka penelitian hanya dilakukan pada sekolah negeri dengan jumlah siswa yang paling besar dibandingkan sekolah lainnya, serta kualifikasi pengajar yang merupakan memiliki lulusan yang linear dengan bidang mata pelajaran, yakni untuk mata pelajaran Sosiologi. Dari SMAN 1 Kutacane, SMAN 2 Kutacane, SMAN 3 Kutacane, SMAN 1 Lawe Sigala-gala, MAN 1 Kutacane, SMAN 1 Badar, SMAN 1 Lawe Alas, SMAN Semadam, SMAN 1 Lawe Bulan, dan MAN 2 Kutacane. Pemilihan sepuluh SMA/MA yang ditetapkan sebagai lokasi penelitian ditentukan berdasarkan kriteria yang telah dipilih dan menjadi patokan oleh peneliti sebelumnya, yakni sekolah yang berstatus aktif yang terletak di Kabupaten Aceh Tenggara, jumlah siswa yang tinggi, serta memiliki jurusan IPS di dalamnya. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa sekolah di Aceh Tenggara yang tidak memiliki jurusan IPS, dikarenakan jumlah siswa yang sedikit sehingga hanya dapat memiliki satu jurusan di dalam sekolahnya.

Selanjutnya ada kantor Dinas Syari'at Islam Kutacane, yang menjadi tempat pengambilan data mengenai gambaran dari *Qanun Jinayat* di wilayah Aceh Tenggara dan kantor Mahkamah syar'iyah Kutacane, sebagai tempat observasi tambahan bagi peneliti agar memperoleh data yang akurat. Terkait bagaimana perkara terhukum dan pola pengambilan putusan penetapan hukuman atau *uqubat* dalam istilah *Qanun* oleh Pemerintah Aceh sendiri. Kemudian ditambah Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten Aceh Tenggara yang juga menjadi lokasi penelitian yang ditentukan peneliti sebelum ke sekolah-sekolah, yang pertama untuk mendapatkan data terkait data nama guru yang terdaftar di MGMP Sosiologi Kutacane, serta untuk melihat linear atau tidaknya lulusan yang dimiliki guru dengan bidang yang diajar. Ditambah peneliti juga ikut meminta perizinan untuk melaksanakan skenario *Qanun Jinayat* ke dalam kelas pembelajaran Sosiologi.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memperoleh data melalui penelitian lapangan (*Field Research*). Dengan teknik observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi yang dapat membantu dan memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan serta berkaitan dengan tema penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni, sebagai berikut:

3.3.1 Observasi

Observasi merupakan kegiatan penelitian melalui pengamatan, dan pencatatan secara sistemik terhadap berbagai gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2004, hlm.115). Pada observasi kaulitatif, peneliti secara langsung turun ke lapangan untuk mengamati permasalahan penelitian di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam atau mencatat baik dengan cara terstruktur maupun tidak terstruktur namun tetap jelas (Creswell, 2013, hlm. 276). Pada penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati rangkaian kegiatan pembelajaran oleh guru di sekolah. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, sebelumnya agar menjadi landasan awal dari penelitian yang ditulis. Pengamatan ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian dan peneliti bertindak sebagai pengamat. Dalam penelitian ini bentuk observasi yang digunakan ialah jenis *participant observer*, dimana pengamat secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati (Muri, 2014, hlm. 384). Peneliti melakukan observasi ke lokasi penelitian, seperti sekolah-sekolah yang telah ditentukan diawal, lembaga kedinasaan yang terkait, seperti Dinas Syari'at Kabupaten Aceh Tenggara, hingga Mahkamah Syar'iyah Kutacane.

Kemudian seperti yang dijelaskan di latar belakang sebelumnya, observasi juga telah dilakukan sebelumnya dengan mewawancarai para pengajar mata pelajaran sosiologi dari beberapa sekolah telah ditentukan, yakni sepuluh sekolah yang berstatus negeri, memiliki jumlah siswa yang besar, dan memiliki jurusan IPS di dalamnya. Sekolah-sekolah tersebut diantaranya: SMAN 1 Kutacane, SMAN 2 Kutacane, SMAN 3 Kutacane, SMAN 1 Lawe Sigala-gala, MAN 1

Zaitun Munirah, 2023

QANUN JINAYAT SEBAGAI SYARI'AH ISLAM DI ACEH DALAM UPAYA PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DI SEKOLAH KABUPATEN ACEH TENGGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kutacane, SMAN 1 Badar, SMAN 1 Lawe Alas, SMAN Semadam, SMAN 1 Lawe Bulan, dan MAN 2 Kutacane. Untuk menghubungi para pengajar di sepuluh sekolah negeri yang telah ditentukan sebelumnya, peneliti memiliki sedikit kendala dengan menyesuaikan jadwal para pengajar yang jarak tempuh sekolahnya jauh dari lokasi tempat tinggal penulis.

Selain itu observasi awal juga dilakukan dengan mewawancarai secara singkat para pengajar mata pelajaran Sosiologi dari daerah Aceh lain, menjadi bahan perbandingan situasi pembelajaran di luar wilayah Kabupaten Aceh Tenggara. Selama proses observasi berlangsung, penulis memiliki kendala sedikit kendala dalam menjangkau data para pengajar di luar daerah Kabupaten Aceh Tenggara. Sehingga peneliti memutuskan untuk menghubungi para pengajar secara *online*, namun banyak dari pengajar yang menolak untuk dihubungi *via zoom meeting* atau *video call*, dengan alasan kurang mahir menggunakannya. Sehingga kebanyakan dihubungi hanya via telepon saja. Sekolah yang menjadi acuan data observasi oleh peneliti 8 sekolah tersebut diantaranya: MAN Aceh Barat Daya, yang terletak di Kabupaten Aceh Barat Daya, Blang Pidie, kemudian ada SMAN 1 Sakti yang terletak di Kabupaten Pidie, selanjutnya ada SMAN 1 Langsa yang berlokasi di Aceh Timur, serta MAN 4 Aceh Besar yang terletak di Kabupaten Aceh Besar, kemudian di SMAN 1 Jambo Aye yang terletak di Kabupaten Aceh Utara, selanjutnya ada MAN 1 Aceh Tengah yang berada di Kabupaten Aceh Tengah, kemudian SMAN 1 Meureudeu yang berlokasi di Kabupaten Pidie Jaya, serta SMAN 1 Aceh Jaya yang terletak di Kabupaten Aceh.

3.3.2 Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dari informan. Dengan melakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*) terhadap partisipan. Untuk penelitian ini partisipan yang telah ditentukan sebelumnya yakni para pengajar mata pembelajaran Sosiologi di sekolah-sekolah Aceh Tenggara, dengan melakukan tanya jawab secara tatap muka dengan para pengajar di sekolah, agar memperoleh jawaban yang lebih intens dan hasil yang diperoleh juga tepat dapat dengan fokus penelitian. Kemudian ada ketua MGMP Sosiologi yang menjadi informan kunci dari penelitian ini. Pemilihan ketua MGMP sebagai narasumber

Zaitun Munirah, 2023

QANUN JINAYAT SEBAGAI SYARI'AH ISLAM DI ACEH DALAM UPAYA PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DI SEKOLAH KABUPATEN ACEH TENGGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan tujuan untuk memudahkan proses pengumpulan data dari para guru Mata Pelajaran Sosiologi sebelumnya. Diteruskan dengan mewawancarai para guru dari daerah Aceh lain untuk data perbandingan situasi sekolah antar daerah Aceh. Untuk kegiatan ini dilakukan secara *online* atau via telepon dan *video call* dengan partisipan langsung. Hal ini dilakukan untuk mengefisienkan tenaga dan waktu serta demi alasan keamanan bersama, karena pengumpulan data dilaksanakan di tengah situasi pandemi saat awal tahun 2022.

Selanjutnya wawancara juga dilakukan kepada Dinas Syariat Islam Kabupaten Aceh Tenggara atau Pemerintah Daerah yang berwenang dalam pelaksanaan *Qanun* di Aceh Tenggara. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terstruktur dan terbuka untuk menggali pandangan dan opini narasumber. Wawancara akan selesai apabila jawaban dari informan sudah jenuh dan memiliki kesamaan dalam menjawab pertanyaannya. Dengan demikian data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat berkumpul secara maksimal. Selama proses wawancara berlangsung, penulis tidak memiliki halangan berarti, hanya terkendala pada penyesuaian jadwal untuk mewawancarai para narasumber dari lembaga resmi, seperti Mahkamah Syar'iyah Kutacane dan Dinas Syari'ah Islam Kabupaten Aceh Tenggara yang kesulitan untuk ditemui oleh peneliti, dikarenakan jadwal padat yang dimiliki oleh para narasumber dari lembaga tersebut.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data berupa dokumen-dokumen seperti gambar, video atau rekaman. Hasil pengumpulan data akan lebih dapat dipercaya dengan menggunakan dokumentasi. Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai penguatan dalam penelitian sebagai bukti dari apa yang diteliti. Studi dokumentasi menjadi pilihan peneliti dalam pengumpulan data karena dokumentasi merupakan sumber data yang stabil dan menunjukkan data berupa fakta lapangan. Untuk ini, penulis mengambil gambar dengan setiap narasumber yang diwawancarai sebelumnya. Selain itu ada pula data-data yang diperoleh dari lembaga dinas terkait yang menjadi narasumber peneliti, seperti data perkara hukum *Qanun Jinayat* di Kabupaten Aceh Tenggara yang diperoleh

Zaitun Munirah, 2023

QANUN JINAYAT SEBAGAI SYARI'AH ISLAM DI ACEH DALAM UPAYA PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DI SEKOLAH KABUPATEN ACEH TENGGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari Mahkamah Syari'iyah Kutacane, data nama para pengajar mata pembelajaran sosiologi dari sekolah-sekolah di Aceh Tenggara dari Cabang Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Tenggara. Buku sosialisasi *Qanun* Aceh yang diperoleh dari Dinas Syari'at Kabupaten Aceh Tenggara, serta data berkaitan lainnya yang diperoleh dari internet. Seperti data jumlah sekolah di Aceh Tenggara, hingga data konsolidasi jumlah agama di Aceh tahun 2021.

3.4 Instrumen Penelitian

Agar penelitian ini menghasilkan data yang *valid* maka dibutuhkan alat untuk mengukurnya, selain instrumen penelitian dapat dijadikan acuan peneliti dalam melakukan wawancara. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara, lembar pengamatan, dan panduan observasi. Pada penelitian ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks berdasarkan fakta yang ada pada subjek penelitian dengan meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 2016, hlm. 213-216). Pada penelitian kualitatif, instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Maka, peneliti harus memahami dan menguasai secara mendalam mengenai metode penelitian serta tinjauan-tinjauan teori yang mendukung dalam suatu penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Tiga hal utama dalam analisis data model interaktif Miles dan Huberman adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Idrus, 2009, hlm. 148) yang dijelaskan sebagai berikut:

3.5.1 Reduksi Data

Dalam pemilihan data yang sudah peneliti kumpulkan, peneliti memisahkan data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi direduksi untuk memperoleh informasi yang bermakna sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan gambaran

yang jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Dalam proses penyeleksian setiap data yang diperoleh dari hasil observasi wawancara dan dokumentasi, peneliti memilih pernyataan dari narasumber yang masih berbentuk merupakan data mentah yang diperoleh peneliti dari catatan tertulis oleh peneliti di lapangan. Selaras seperti yang diuraikan diatas, yang menjadi data coretan kasar dari peneliti dalam riset ini diantaranya, pernyataan dari narasumber melalui wawancara maupun observasi. Kemudian diolah menjadi potongan pernyataan dari narasumber yang menjadi lebih memiliki makna yang jelas di dalamnya serta terfokus pada pembahasan penelitian ini.

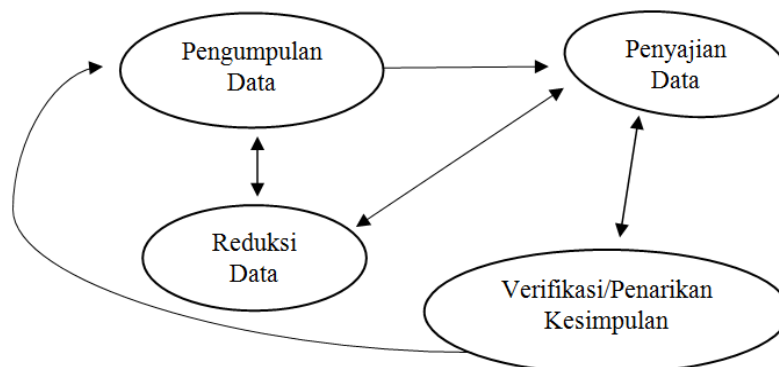
3.5.2 Penyajian Data

Langkah berikutnya setelah mereduksi data ialah dengan menyajikan data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi terhadap subjek penelitian. Data yang sudah diperoleh lalu disajikan berupa uraian naratif. Pada riset ini peneliti menyajikan data berbentuk narasi atau teks yang diuraikan sesuai dengan fokus penelitian, namun juga ditambah beberapa tabel data yang diperoleh dari studi dokumentasi yang diperoleh di lapangan, contohnya data kasus perkara *Qanun Jinayat* di Aceh Tenggara dalam periode lima tahun terakhir yang diperoleh dari Mahkamah Syar'iyah Kutacane.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Melalui penarikan kesimpulan atau verifikasi untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting, apakah kesimpulan awal sama dengan yang akhir atau dapat berubah, maka data tersebut dapat ditarik kesimpulan akhir. Setelah melakukan analisis dengan memilih data yang penting berdasarkan temuan pada subjek penelitian. Kemudian setelah data lengkap maka diambil kesimpulan akhir dari penelitian. Penarikan akan dijabarkan di bab akhri oleh peneliti, setelah data dikumpulkan, kemudian dipilah dengan mereduksi data yang lebih terfokus pada inti pembahasan, kemudian disajikan di bab selanjutnya yakni temuan, dan terakhir disimpulkan setelah temuan dianalisis menggunakan teori yang telah

ditentukan sebelumnya. Untuk lebih jelasnya, berikut gambaran bagan analisis interaktif oleh Miles dan Huberman:



Gambar 3.1 : Bagan Analisis Interaktif oleh Miles dan Huberman
(Sumber: Muri Yusuf, 2014)

3.6 Uji Keabsahan Data

Pada penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan dapat membuktikan kebenaran atau taraf kepercayaan data melalui ketekunan triangulasi. Teknik triangulasi dapat memberikan kredibilitas data karena data diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data. Uji keabsahan penting dalam penelitian untuk membuktikan kebenaran data penelitian dengan kenyataan di lapangan. Teknik triangulasi merupakan teknik gabungan dari ketiga teknik sebelumnya yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Beragam sumber data dan perspektif partisipan akan menambah validitas penelitian (Creswell, 2013, hlm. 286-287). Teknik ini berfungsi untuk menguji keabsahan suatu data yang telah ditemukan sebelumnya oleh peneliti. Dalam riset ini, peneliti menggabungkan ketiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi yang dilakukan di sekolah-sekolah yang ditentukan, kemudian Dinas Syari'ah Islam Kutacane, Mahkamah Syar'iyah Kutacane, dan Dinas Pendidikan Kebudayaan Wilayah Aceh Tenggara, kemudian ditambah wawancara mendalam yang dilakukan bersama narasumber yang telah ditentukan seperti sepuluh guru mata pelajaran Sosiologi, Pamitra *Qanun Jinayat*

Zaitun Munirah, 2023

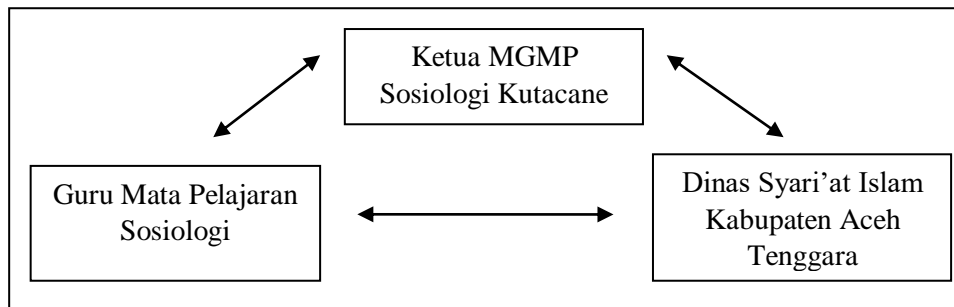
QANUN JINAYAT SEBAGAI SYARI'AH ISLAM DI ACEH DALAM UPAYA PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DI SEKOLAH KABUPATEN ACEH TENGGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

di Mahkamah Syar'iyah Kutacane, Ketua Seksi Pengembangan Mutu Guru di Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Wilayah Aceh Tenggara, Kepala Dakwah dan Syariah di Dinas Syariah Kabupaten Aceh Tenggara, dan juga dokumentasi yang diperoleh di lapangan maupun sumber yang berasal dari internet. Kemudian peneliti menggabungkan dan menganalisis semua data yang telah diperoleh setelahnya. Sehingga data yang dihasilkan dapat menjadi valid. Keabsahan dan validitas data yang diperoleh melalui teknik triangulasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber yang berbeda dan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber tersebut untuk membangun validasi secara terpadu. Berikut triangulasi yang dilakukan oleh peneliti diantaranya:

3.6.1 Triangulasi Sumber Data

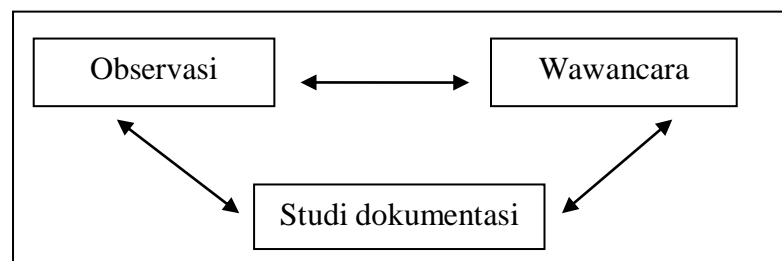
Triangulasi merupakan pengecekan sebuah data yang diperoleh dari sumber dari berbagai teknik. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi ini bertujuan juga mengecek kebenaran data dan membandingkan dengan data yang diperoleh sumber lain, dan dilakukan untuk mempertajam data yang diperoleh dari lapangan. Triangulasi sumber data yang dilakukan pada penelitian ini, terdiri dari sumber data yang diperoleh peneliti yakni, dari Dinas Syari'ah Islam Kutacane menjadi salah satu sumber data utama dalam penelitian ini, kemudian diperiksa keabsahannya dengan mengeceknya kepada sumber lainnya seperti Mahkamah Syar'iyah untuk mempertegas data yang diperoleh. Kemudian para guru Mata Pelajaran Sosiologi di sekolah-sekolah Aceh Tenggara yang telah ditetapkan di awal penelitian, kemudian data yang telah diperoleh peneliti, dicek ulang validitasnya dengan sumber data lainnya, yakni Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kutacane, dan ditambah sumber data lainnya yang berkaitan dengan pembahasan, begitu seterusnya, sehingga dapat diyakini bahwa data yang diperoleh terbukti valid. Berikut triangulasi data yang diolah oleh peneliti:



Gambar 3.2: Triangulasi Sumber Data
(Sumber: dimodifikasi dari Bachir, 2005)

3.6.2 Triangulasi Pengumpulan Data

Triangulasi pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengumpulkan beberapa informasi dan data penelitian melalui beberapa teknik pengumpulan data pada saat wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui ketiga variasi teknik tersebut dapat diperoleh keabsahan data mengenai fokus pembahasan yakni pada bagaimana mengintegrasikan *Qanun Jinayat* ke dalam mata pelajaran Sosiologi di sekolah. Berikut bagan triangulasi pengumpulan data yang diolah oleh peneliti:



Gambar 3.3: Triangulasi Pengumpulan Data
(Sumber: dimodifikasi dari Bachir, 2005)

Berdasarkan gambar bagan di atas, terlihat bahwa dalam melakukan validitas data, peneliti terlebih dahulu melakukan pencarian data melalui tiga teknik yang berbeda, yakni observasi yang dilakukan di lokasi penelitian yang telah ditentukan sebelumnya, terhadap sepuluh sekolah yang telah ditentukan, Dinas Syari'ah Islam Kutacane, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh Tenggara, dan Mahkamah Syar'iyah Kutacane, kemudian dilakukannya wawancara dengan sepuluh guru mata pelajaran Sosiologi di SMA/MA Aceh

Zaitun Munirah, 2023

QANUN JINAYAT SEBAGAI SYARI'AH ISLAM DI ACEH DALAM UPAYA PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DI SEKOLAH KABUPATEN ACEH TENGGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tenggara, kemudian Ketua Seksi Pengembangan Mutu Guru di Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Wilayah Aceh Tenggara, dilanjutnya dengan Kepala Dakwah dan Syari'ah di Dinas Syari'ah Kabupaten Aceh Tenggara, kemudian juga ditambah dengan delapan guru mata pelajaran Sosiologi dari luar daerah Aceh Tenggara. Kemudian ditambah dengan pengecekan data menggunakan studi dokumentasi yang diperoleh di lapangan juga sumber valid di internet. Teknik ini dilakukan agar data hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya sehingga data yang didapatkan dapat dipertanggung jawabkan kebenaran.